



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi, maka bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga saham atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga saham berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri atas indeks konsumen, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga juli 2013. Industri manufaktur diproyeksikan tumbuh mencapai

7,1% pada 2013. Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur. Sementara itu, perusahaan dari aneka industri justru berperan sebagai penekan kinerja indeks karena mencatat penurunan 11% sejak awal tahun. Di sisi lain, industri dasar relatif tidak terlalu berdampak kepada pertumbuhan indeks manufaktur karena hanya mencatat kenaikan 1%. Selain itu, kontribusi industri dasar terhadap indeks manufaktur tergolong kecil yakni hanya sebesar 20%. Emiten penggerak jika ditelaah, dari 10 emiten terbesar indeks manufaktur yang menjadi penggerak indeks (*index mover*), terlihat bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan pendorong utama kenaikan indeks manufaktur. Kontribusi PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap kenaikan indeks manufaktur mencapai 9% dari kenaikan indeks yang sebesar 9%. Sepuluh emiten yang menjadi *index mover* tersebut memiliki bobot 80% atas Indeks Manufaktur. Besarnya kontribusi PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap pergerakan indeks karena saham ini mencatat kenaikan 50% sejak awal tahun, selain itu bobot PT. Unilever Indonesia Tbk tercatat mencapai 17%. Sektor manufaktur diperkirakan masih akan tumbuh solid seiring kenaikan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat akibat solidnya pertumbuhan ekonomi di kisaran 6%. Angka ini masih tergolong tertinggi di antara negara-negara G20. Pertumbuhan sektor ini juga diuntungkan dengan hasil survei yang dilakukan baru-baru ini yang menyebutkan indeks kepercayaan konsumen (IKK) Indonesia tergolong yang tertinggi di dunia [1].

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi

perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor.

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik, tetapi muncul sebagai akibat dari hak rite atau kontrak [2]. Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) biasanya dibutuhkan untuk operasi perusahaan misalnya merek dagang, nama baik, dan hak paten tetapi cukup sulit untuk mengukur dan mengestimasi umur ekonomisnya [3]. Adapun aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan inovasi atau kemajuan teknologi. Perkembangan nilai aset tidak berwujud di Amerika memiliki tren yang positif. Manfaat yang diperoleh perusahaan dari meningkatnya kompetensi karyawan dan adanya inovasi adalah meningkatnya *competitive advantage*. Akibatnya, semakin tinggi nilai aktiva tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan [4]. Penelitian [5] menyimpulkan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian [6] menyimpulkan bahwa aktiva tidak berwujud tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan salah satunya pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi sehingga ini juga memungkinkan harga saham untuk naik. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor [7]. Rasio likuiditas yang diukur dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Penelitian [8] menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian [9] menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan [10]. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga hal ini juga memungkinkan harga saham juga naik dan sebaliknya. Rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Penelitian [11] menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian [12] menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Modal intelektual ini penting bagi perusahaan karena merupakan dasar terbentuknya suatu perusahaan yang membuat perusahaan yang satu berbeda dengan perusahaan lainnya, dengan kata lain ini menjadi nilai dari perusahaan itu sendiri. Modal intelektual menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan [13]. Penelitian [14] menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian [15] menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktiva Tidak Berwujud, Likuiditas, Profitabilitas dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah aktiva tidak berwujud, likuiditas, profitabilitas, dan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu sbb:

1. Variabel dependen : Nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham.
2. Variabel independen : Nilai aktiva tidak berwujud, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan modal intelektual.
3. Objek yang akan diteliti : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan : Tahun 2013-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva tidak berwujud, likuiditas, profitabilitas dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dapat menjadi panduan untuk menjadi lebih baik lagi dalam memanfaatkan aktiva tidak berwujud, sumber daya modal intelektual, serta dalam memperhatikan tingkat rasio keuangannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, menambah referensi untuk penelitian sejenis yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

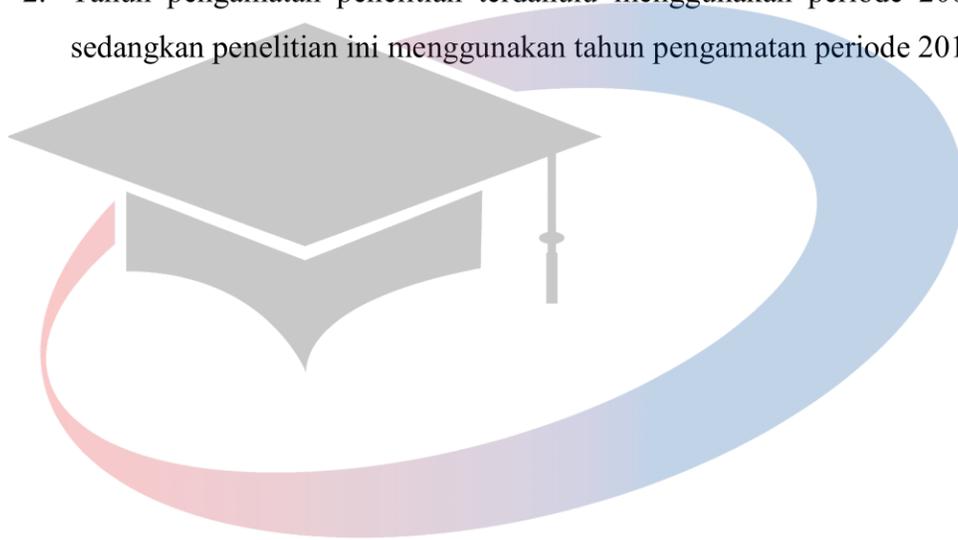
1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian [16]. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel review peneliti terdahulu. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah variabel aset tidak berwujud, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA), dan modal intelektual. Alasan penambahan variabel *Return On Assets* (ROA) karena ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan [17]. Dan profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar [18]. Alasan penambahan variabel *Current Ratio* (CR) adalah karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan [19]. Kemampuan laba suatu

perusahaan menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Alasan penambahan variabel modal intelektual adalah karena modal intelektual menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan [13].

2. Tahun pengamatan penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun pengamatan periode 2013-2015.



UNIVERSITAS MIKROSKIL